

# Analisa Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Novita Dwiyanti<sup>1</sup>\*)

<sup>1</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 , RT. 002/ RW. 003, Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115

<sup>1</sup>novitadwiyanti773@gmail.com

---

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata kunci:

Dewan Komisaris  
Kualitas Audit  
Nilai Perusahaan  
Manajemen Laba

**Abstrak**

Manajemen laba ialah proses mengambil tindakan tertentu yang disengaja didalam batas-batas standar akuntansi keuangan untuk memandu pelaporan laba sampai batas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan terhadap manajemen laba. Didalam penelitian ini, semuanya dihitung menggunakan rumus, manajemen laba diukur dengan menghitung model Jones yang dimodifikasi, dewan komisaris independen dengan proporsi DKI, kualitas audit diukur dengan KAP, dan nilai perusahaan diukur dengan PER.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 11 perusahaan dari 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, sehingga data penelitian mewakili 42 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (2) Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (3) Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (4) Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan secara simultan mempengaruhi Manajemen Laba.

---

## I. PENDAHULUAN

Arah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dalam penelitian ini saya akan menjelaskan tentang manajemen laba ialah proses mengambil tindakan tertentu yang disengaja didalam batas-batas standar akuntansi keuangan untuk memandu pelaporan laba sampai batas tertentu (Bahri & Arrosyid, 2021).

Laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk memahami keadaan perusahaan, mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, dan mengambil keputusan bagi pihak-pihak terkait. Keuntungan yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham, dan sebaliknya jika keuntungan perusahaan relatif kecil, maka untuk menarik investor, perusahaan menggunakan metode akuntansi yang dikenal dengan manajemen laba (Luthfia Nanda et al., 2020). (Chandra, 2019; Melatnebar, 2019; Winata & Limajatini, 2020)

Terkait kasus manajemen laba yang terjadi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN dan PT

Pertamina (Persero). Ketiga BUMN itu mencatatkan rekor hasil di akhir 2018, dengan Garuda Indonesia membukukan laba bersih US\$809.000 pada 2018, atau setara Rp11,56 miliar dengan kurs Rp14.300/US\$.

Kalau dipikir-pikir, rahasia sukses ketiga BUMN itu sama, yakni mencatat piutang sebagai pendapatan untuk meraup untung. Garuda Indonesia mencatat didalam laporan keuangan 2018 transaksi kemitraan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) untuk penyediaan konektivitas wifi didalam penerbangan sebagai piutang yang tidak terganggu senilai US\$239,94 juta. Didalam beberapa kasus, peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan beban operasional PLN. Terlihat dari beban usaha yang meningkat dari Rp 275,47 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 308,18 triliun di tahun 2018. PLN kembali mengalami kerugian FX. Terlihat dari kerugian selisih kurs PLN melonjak dari Rp 2,93 triliun pada 2017 menjadi Rp 10,92 triliun pada 2018. Artinya, rugi selisih kurs PLN lebih dari 272,27%. PLN menjelaskan, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S 440/MK.02/2018 28 Juni 2018, pemerintah menyetujui penggantian beberapa kelompok pelanggan yang tarif penjualan listriknya lebih rendah dari BPP dan tidak termasuk pada subsidi listrik sebesar Rp7,45 pada tahun 2017 Power BPP Mega (<https://www.cnnindonesia.com>, 2021).

Informasi laba dapat dilihat melalui laporan keuangan. Didalam hal ini manajer sebagai penyusun laporan keuangan dapat menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mempengaruhi laba guna mencapai tujuan tertentu. Perilaku ini disebut praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dilakukan karena manajemen ingin menunjukkan kepada pemilik atau pemegang saham bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Lestari & Murtanto, 2018).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat didalam perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan didalam suatu perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi corporate governance dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan, dan didalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar menurut (Roskha et al., 2017).

Kualitas audit ialah keahlian yang dimiliki auditor untuk bisa mendeteksi dan berani mengungkapkan jika terdapat kesalahan yang ada pada laporan keuangan entitas. Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. (Chandra, 2020; Chandra et al., 2021; Melatnebar, 2020) Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati didalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula (Pramaswaradana & Astika, 2017). Auditor sebagai subjek audit memiliki kompetensi dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat independen, artinya tidak memihak dan tidak merugikan siapa pun dalam melakukan audit. Untuk melakukan proses pemeriksaan akan kewajaran laporan keuangan, auditor dituntut untuk menjadi ahli sebagaimana diatur dalam standar audit. Untuk pencapaian keahlian, auditor harus memiliki keahlian sebagai diatur dalam standar audit (Sutandi, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan dari perusahaan

ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Nuratriningrum et al., 2020).

Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas didalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target (Herry, 2016).

### III. METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

#### **Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan yang kokoh berupa rumusan teknik atau teori yang mendukung objek kajian. Sumber penelitian kepustakaan ialah buku, literatur, jurnal yang diterbitkan sebagai hasil penelitian ilmiah, internet, dan sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti. (Ghozali, 2018; Yanti & Oktari, 2018)

#### **Pengumpulan data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan**

Pengumpulan data ini dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terdapat 27 perusahaan. (Aprilia, 2021; Ramandey, 2020; Zodhi, 2020)

#### **Daftar Nama dan Kode Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusdiantara Tbk.
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
21	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
22	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
26	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: *Fact Book* 2019

### Sampel

Sampel ialah bagian dari sejumlah ciri yang dimiliki populasi yang digunakan untuk proses penelitian. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

#### Daftar Rincian Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan manufaktur dibidang makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	27
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap untuk periode 2016-2020.	(11)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan didalam mata uang rupiah	(2)
4.	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2020.	(0)
5.	Perusahaan yang <i>delisting</i> atau keluar	(3)
<b>Jumlah Sampel Per Tahun</b>		<b>11</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Data Selama Periode Penelitian</b>		<b>55</b>

Pengertian operasional variabel ialah suatu cara mengukur suatu variabel, yang akan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan informasi ilmiah dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama. (SAEFULLAH et al., 2018; Wijaya & Rahayu, 2021) Jadi dari informasi ilmiah, orang dapat melihat bagaimana ukuran variabel telah berhasil dibangun berlandaskan konsep yang sama untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan variabel-variabel sebagai berikut:

**1. Dewan Komisaris Independen (DKI)**

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

**2. Kualitas Audit (KAP)**

Dapat diukur dengan variabel dummy, 1 untuk auditor yang memiliki khusus industri, 0 jika sebaliknya. Pengukuran KAP dilakukan dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yakni, *bigfour* dan *non-bigfour*.

**3. Nilai Perusahaan (PER)**

$$Q = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

**4. Manajemen Laba (*Discretionary Accruals*)**

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

$TAC_{it}$  : Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

$N_{it}$  : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

Mengestimasi Total *Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menghasilkan koefisien regresi, yakni:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  : Total *Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

$REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang)

$REC_{it}$  : Piutang perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya)

$PPE_{it}$  : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) didalam rumus dibawah ini, sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t  
 $A_{it-1}$  : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1  
 $REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t  
 $REC_{it}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t  
 $PPE_{it}$  : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba didalam rumus dibawah ini:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i didalam periode tahun t  
 $TAC_{it}$  : Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t  
 $A_{it-1}$  : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1  
 $NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ringkasan suatu data-data penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Metode analisis data yang dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh dewan komisaris independen, kualitas audit, nilai perusahaan dan manajemen laba tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan data yang ada. (Fionasari, 2020; Wahyuni, 2019) Dengan digunakan uji regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan terhadap manajemen laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (Sugiyono, 2016) merupakan uji yang dapat digunakan untuk memberikan keyakinan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan ialah benar, wajar, dan konsisten. Pengujian ini menggunakan *Statistical Products and Services Solution* (SPSS), dan uji asumsi klasik yang digunakan pada studi ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

#### a. Uji Normalitas

Alat uji yang dapat digunakan didalam penelitian ini ialah analisis statistik dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk satu sampel, diampifikasi dengan P-P plot of regression standarized residual. Data yang dapat disebut terdistribusi normal, maka tersebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal didalam P-P plot of regression standarized residual. Kriteria penentuan analisis statistik dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Untuk menganalisa ada atau tidaknya gejala multikolinearitas diantara lain: dengan melihat adanya nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $> 10$  bahwa menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Jika ingin mengetahui apakah penelitian ini memiliki ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dan dapat menganalisa dengan nilai uji Durbin Watson (DW Test).

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot scatterplot diantara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED pada sumbu X dan residual SRESID pada sumbu Y. Analisa ini dapat menggunakan penelitian ini ialah jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Analisis Linear Berganda**

Uji regresi linier berganda ini menguji diantara pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kualitas audit, dan nilai perusahaan terhadap manajemen laba. Persamaan regresi linier berganda dibawah ini dapat diartikan, yakni:

$$ML = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KAP + \beta_3PER + \varepsilon$$

Dimana:

ML : Manajemen Laba

a : Konstanta

$\beta_{1-3}$  : Nilai Koefisien

DKI : Dewan Komisaris Independen

KAP : Kantor Akuntan Publik

PER : *Price Earning Ratio*

$\varepsilon$  : *error*

**4. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)**

Uji *Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai tersebut ialah diantara nol dan satu.

**b. Uji Statistik t (*t*-tes)**

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan kriteria ini jika ada nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini Sebagian berarti bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

**c. Uji F (Simultan)**

Uji f simultan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

#### IV. HASIL

##### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	42	3333.00	5000.00	3948.2381	745.71994
KAP	42	.00	1.00	.4524	.50376
PER	42	81973.00	388531.00	203402.3810	103767.3213
ML	42	1371715.00	83207911.00	47276574.17	23444053.03
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa N ialah jumlah sampel yang dibuat didalam penelitian ini 42 data. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 3333, nilai maksimum sebesar 5000, nilai rata-rata ialah 3948.2381 dan standar deviasi ialah 745.71994. Nilai rata-rata variabel DKI ialah 3948.2381 (39,48%) dan standar deviasinya ialah 745.71994 (7,46%). Nilai rata-rata yang diperoleh dari dewan komisaris independen lebih tinggi dari standar deviasi.

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19971211.66
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.068
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria penentuan analisis statistik dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dimana Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	67970077.15	19225274.97		3.535	.001		
	DKI	-8248.811	5037.098	-.262	-1.638	.110	.744	1.344
	KAP	18908653.80	6685900.020	.406	2.828	.007	.925	1.081
	PER	16.327	35.000	.072	.466	.644	.796	1.257

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berikut hasil data diatas, nilai tolerance dewan komisaris independen (DKI) ialah 0,744 > 0,10, nilai tolerance kualitas audit (KAP) ialah 0,925 > 0,10, nilai tolerance nilai perusahaan (PER) ialah 0,796 > 0,10. Maka dari nilai tolerance ada atau tidaknya dari gejala uji multikolinearitas,hal ini dapat dilihat dengan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai dari variance inflation factor (VIF) dewan komisaris independen (DKI) ialah 1,344 < 10, nilai variance inflation factor (VIF) kualitas audit (KAP) ialah 1,081 < 10, dan nilai variance inflation factor (VIF) nilai perusahaan (PER) ialah 1,257 < 10. Dari hasil tersebut diperoleh tiga variabel bebas yakni nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Dapat disimpulkan bahwa ini bukan merupakan gejala uji multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.217	20744575.14	.274	4.788	3	38	.006	1.775

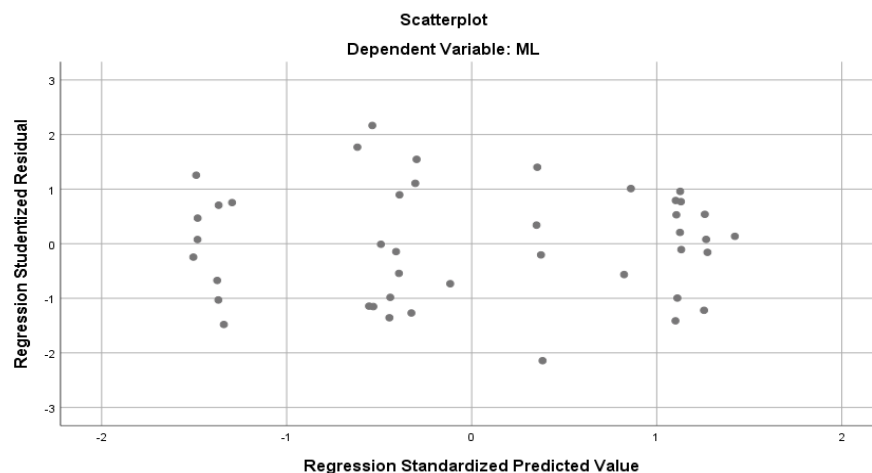
a. Predictors: (Constant), PER, KAP, DKI

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,775. Maka nilai Durbin Watson (DW) akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel 42 (n) dan jumlah variabel independen k = 3, sehingga diperoleh du sebesar 1,6617 dan dl sebesar 1,3573, angka nilai DW= 1,775. Autokolerasi tidak akan terjadi apabila  $du < d < 4 - du$ , maka dari hasil uji diatas nilai DW sebesar 1,775 lebih besar dari nilai du (1,6617) dan lebih kecil dari nilai  $4 - du$  ( $4 - 1,6617 = 2,3383$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada fenomena autokorelasi didalam model penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berikut hasil data tabel diatas terlihat bahwa tipe data yang terbentuk titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Analisi Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67970077.15	19225274.97		3.535	.001
	DKI	-8248.811	5037.098	-.262	-1.638	.110
	KAP	18908653.80	6685900.020	.406	2.828	.007
	PER	16.327	35.000	.072	.466	.644

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Persamaan regresi linier berganda dibawah ini dapat diartikan, yakni:

$$ML = 67970077,15 + -8248,811 \text{ DKI} + 18908653,80 \text{ KAP} + 16,327 \text{ PER} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 67970077,15. Hal ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan dianggap memiliki nilai 0 atau konstan, maka manajemen laba akan tetap sebesar 69970077,15.
2. Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar -8248,811. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar -8248,811. Sisanya sebesar - 1751,189 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien variabel kualitas audit sebesar 18908653,80. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba meningkat sebesar 18908653,80. Sisanya sebesar 81091346,20 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien rasio nilai perusahaan ialah 16,327. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 1 maka variabel manajemen laba meningkat sebesar 16,237. Dan sisanya sebesar 83,763 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

### Uji *Adjusted R Square (R2)*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.217	20744575.14	.274	4.788	3	38	.006	1.775

a. Predictors: (Constant), PER, KAP, DKI

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, hasil pengujian nilai *Adjusted R Square (R2)* sebesar 0,217. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square mendekati 0 berarti kapasitas variabel bebas (dewan komisaris independen, kualitas audit, dan nilai perusahaan) didalam menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) amat terbatas. Nilai yang mendekati 0 berarti

variabel-variabel belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji t (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67970077.15	19225274.97		3.535	.001
	DKI	-8248.811	5037.098	-.262	-1.638	.110
	KAP	18908653.80	6685900.020	.406	2.828	.007
	PER	16.327	35.000	.072	.466	.644

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka hasil uji statistik t (*t-test*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil dari tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t sebesar -1,638 dengan nilai 0,110 yakni  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil penentuan keputusan uji statistik t (*t-test*), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil dari tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai t sebesar 2,828 dengan nilai 0,007 yakni  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil penentuan keputusan uji statistik t (*t-test*), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

c. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil dari tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai t sebesar 0,466 dengan nilai 0,644 yakni  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil penentuan keputusan uji statistik t (*t-test*), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji f simultan merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara Bersama sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen). Berikut ialah hasil dari uji F Simultan, sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut:

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.182E+15	3	2.061E+15	4.788	.006 <sup>b</sup>
	Residual	1.635E+16	38	4.303E+14		
	Total	2.253E+16	41			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), PER, KAP, DKI

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai uji F (simultan) sebesar 4,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yakni  $< 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan variabel dewan komisaris independen, kualitas audit, dan nilai perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dijelaskan di pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen pada tingkat signifikan  $0,110 > 0,05$ , maka dewan komisaris independen terbukti tidak terpengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit pada tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka kualitas audit terbukti terpengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan pada tingkat signifikan  $0,644 > 0,05$ , maka nilai perusahaan terbukti tidak terpengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan pada tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka dewan komisaris independen, kualitas audit dan nilai perusahaan terbukti terpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). STRUKTUR KEPEMILIKAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.* (I. Ghozali, Ed.).

- Herry. (2016). PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN. LEONY, V. (2020). PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*), 50.
- <https://www.cnnindonesia.com>. (2021). *Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong*.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Luthfia Nanda, U., Fitriani Somantri, Y., & Perjuangan, U. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Februari* (Vol. 6).
- Nuratriningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL.12. NO. 2 (2020)*.
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Roskha, Z., Zulfahridar, & Yasni, H. (2017). PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta. (Sugiyono, Ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 11. NO. 2 (2019)*.